

Pengembangan Bisnis Pengelolaan Sampah di Desa Kalibagor Banyumas

Irwan Susanto¹, Gita Fadila Fitriana², Antyka Syahrial³, Muchammad Iqbal Fatria⁴

^{1,3,4}Prodi Informatika, Fakultas Informatika, Institut Teknologi Telkom Purwokerto
²Prodi Rekayasa Perangkat Lunak, Fakultas Informatika, Institut Teknologi Telkom Purwokerto²
Email Korespondensi: irwan@ittelkom-pwt.ac.id

Received 28 Juni 2021, Revised 26 Juli, Accepted 11 Agustus 2021

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Sebagai wujud kepedulian pemerintah Indonesia sudah berupaya untuk mengurangi sampah melalui beberapa kegiatan. Cara mengatasi masalah sampah ditempuh salah satunya dengan mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah dan perilaku masyarakat dalam menangani sampah, khususnya bagi masyarakat perkotaan. Upaya inovasi penanganan sampah sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi sampah merupakan harapan baru dalam penanganan sampah. Permasalahan ini diselesaikan dengan teknik pengelolaan sampah, pengelolaan transaksi ekonomi sampah dan pemasaran. Hasil pengabdian masyarakat secara langsung adalah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) memiliki skrip rancangan strategi bisnis Bumdes dalam bentuk Business Model Canvas, dimana semula belum memiliki. Pelaksanaan operasional Bumdes semula didasarkan atas ide pengelola tanpa melalui penyusunan strategi terstruktur. Pelaksanaan operasional berdasarkan atas rancangan strategi bisnis dan program-program kerja yang sudah terstruktur. Melalui pedoman pada acuan rancangan strategi, pengelola tidak perlu lagi kebingungan memikirkan langkah operasional dalam menjaga keberlanjutan bisnis namun cukup mengikuti acuan strategi bisnis yang disusun.

Kata kunci : Sampah, nilai ekonomi sampah, Bumdes, Business Model Canvas

ABSTRACT

Trash is one of the problems faced by all countries in the world, including Indonesia. As a form of concern, the Indonesian government has made efforts to reduce waste through several activities. One way to solve the waste problem is to change people's perceptions of trash and people's behaviour in dealing with waste, especially for urban communities. Innovative efforts to handle waste to create economic value for garbage is new hope in waste management. This problem is solved by using waste management techniques, waste financial transaction management and marketing. The result of direct community service is that the Village Owned Enterprise (Bumdes) has a script for the Bumdes business strategy design in the form of a Business Model Canvas, which previously did not have one. The operational implementation of Bumdes was initially based on the manager's idea without going through the preparation of a structured strategy. Operational performance is based on the business strategy design and work programs that have been structured. Through the guidelines on the strategy design reference, managers no longer need to be confused about operational steps in maintaining business sustainability but simply follow the business strategy references that have been prepared.

Keywords : *Trash, economic value of trash, Bumdes, business model canvas*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh seluruh negara di dunia. Indonesia merupakan negara yang berada di peringkat kedua penghasil sampah plastik setelah Cina (Subdirektorat Statistik Lingkungan Hidup, 2017). Pembuangan sampah tidak sebanding dengan tingkat daur ulang yang hanya mencapai 9% (Tempo, 2019). Jika hal ini

diabaikan, maka akan berdampak buruk pada makhluk hidup khususnya manusia dan lingkungan. Pemerintah Indonesia sudah berupaya untuk mengurangi sampah melalui beberapa kegiatan seperti pembatasan timbunan sampah, penerbitan peraturan daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah, penyediaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun, upaya pemerintah belum dapat memberikan hasil optimal karena tingkat kesadaran masyarakat atas bahaya sampah plastik dan motivasi untuk mengelolanya masih rendah. Persoalan sampah bukan hanya masalah kuantitas sisa barang buangan rumah tangga tetapi juga menyangkut perilaku hidup masyarakat. Padahal sampah memiliki dampak buruk, salah satunya dapat menyebabkan perubahan iklim.

Di Indonesia permasalahan sampah banyak ditemukan di perkotaan. Hal ini dikarenakan masyarakat perkotaan tidak memiliki lahan untuk mengelola sampahnya. Kondisi ini diperburuk ketika terdapat stigma buruk terhadap sampah sehingga terjadi perilaku negatif dalam penanganan sampah (Fatmawati et al., 2020). Masyarakat menilai sampah bukan hal yang menarik dikarenakan barang sisa tanpa nilai. Masyarakat tidak memiliki ekspektasi terhadap sampah sehingga menyebabkan perilaku pasif. Perilaku masyarakat yang tidak mau repot juga berkontribusi pada permasalahan sampah. Fakta masyarakat dengan mudah membuang sampah sembarangan menggambarkan bahwa orang tersebut cenderung mencari gampang. Cara mengatasi masalah sampah dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah dan perilaku masyarakat dalam menangani sampah khususnya masyarakat perkotaan.

Upaya inovasi penanganan sampah mampu mengubah nilai ekonomi dari sampah. Pergeseran nilai sampah dimana awalnya tidak memiliki nilai menjadi memiliki nilai ekonomi merupakan harapan baru dalam penanganan sampah (Ying & Ibrahim, 2013). Hadirnya nilai ekonomi sampah menjadi kunci untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap nilai sampah dan dapat menjadi cara untuk membangun motivasi masyarakat peduli serta semakin sadar dalam menangani masalah sampah. Namun ketika pemahaman persepsi masyarakat sudah membaik, tidak serta merta mampu mengubah perilaku hidup masyarakat dalam menangani sampah (Laurens, 2012). Dalam mengubah persepsi masyarakat terkait nilai sampah dan perilaku hidup, maka dibutuhkan edukasi kepada masyarakat. Langkah ini akan cocok diterapkan kepada masyarakat perkotaan pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan secara logika strata sosial masyarakat ini masih pada tataran memenuhi kebutuhan dasar hidup, yaitu sandang, pangan dan papan yang dapat dipenuhi dengan motivasi ekonomi.

Desa Kalibagor, Banyumas adalah sebuah desa berlokasi di wilayah kecamatan kalibagor kabupaten Banyumas. Desa Kalibagor merupakan salah satu desa yang relative melek ICT dibandingkan dengan desa-desa lain di kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan dimilikinya website pemerintah desa Kalibagor (<https://www.kalibagor.desa.id/>) yang berisi informasi yang dibutuhkan masyarakat terkait tetang kabar desa, produk hukum, laporan pengelolaan desa, layanan surat desa, laporan keuangan, info perangkat desa, Bumdes dan lain-lain.

Untuk mengembangkan aspek perekonomian desa, desa Kalibagor mengembangkan Badan Umum Milik Desa (Bumdes) yang diberi nama Bumdes Kusuma Mukti. Bumdes Kusuma Mukti, saat ini mengelola beberapa unit usaha seperti warung Bumdes, layanan air bersih, pengelolaan pariwisata, pengelolaan pasar. Selain unit usaha tersebut, Bumdes terinspirasi untuk mengubah stigma masyarakat bahwa sampah rumah tangga bisa memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu Bumdes Kusuma Mukti menjadikan pengelolaan sampah warga desa Kalibagor menjadi salah satu unit usaha baru. Sebagai unit usaha baru, Bumdes membutuhkan upaya yang besar untuk mengembangkan ide ini menjadi unit usaha yang nyata. Banyak pekerjaan rumah yang akan dihadapi Bumdes diantaranya (1) Pekerjaan yang

berhubungan dengan pemahaman masyarakat terkait dengan sampah seperti mensosialisasikan keberadaan unit kerja ini, mengedukasi masyarakat untuk sadar kesehatan lingkungan dan mengubah mindset bahwa sampah juga bisa memiliki nilai ekonomi. (2) Pekerjaan yang berhubungan dengan Teknik pengelolaan sampah yang meliputi pekerjaan pengambilan sampah, pengepulan, pemilahan, pengolahan dan pengiriman sisa sampah ke TPA. (3) Pekerjaan terkait dengan pengelolaan transaksi ekonomi sampah yang meliputi pencatatan deposit sampah oleh warga, pencatatan penggunaan poin deposit dalam pembelanjaan warga, pencatatan transaksional dengan kios mitra Bumdes.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Kalibagor, Kota Banyumas pada Bulan Januari 2021, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pengelola Bumdes Kusuma Mukti yang berjumlah 20 orang yang mengelola sampah di Desa Kalibagor. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan sosialisasi pengembangan bisnis dalam pengelolaan sampah sebagai sumber pendapatan yang baru bagi keberlanjutan penghidupan di Desa Kalibagor.

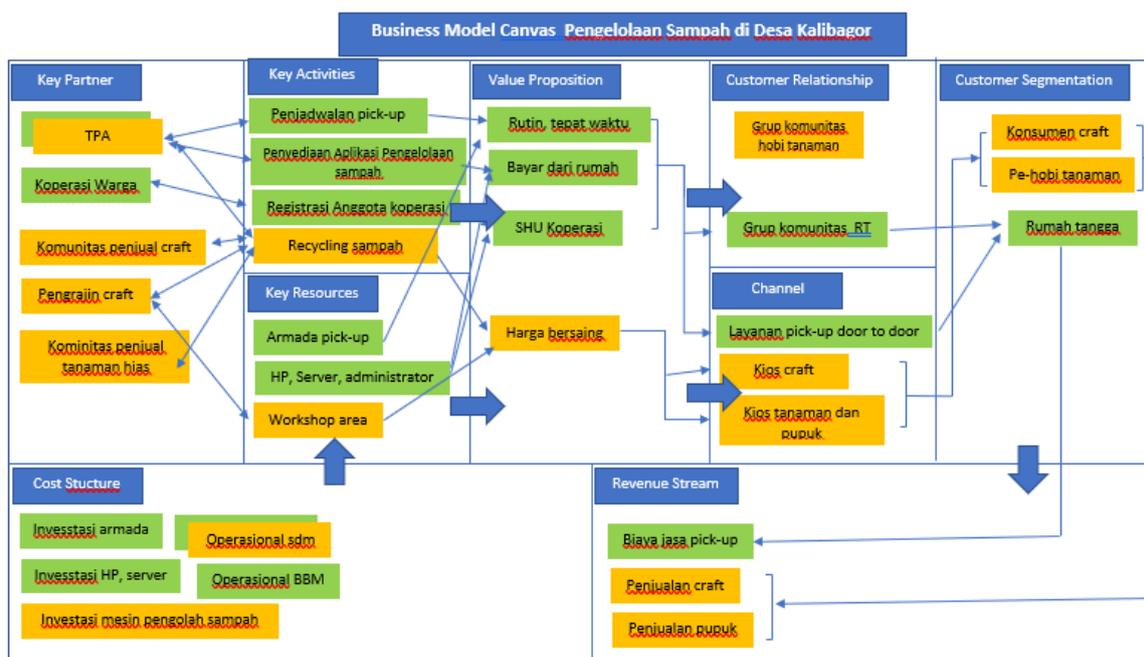
Sedangkan metode pelaksanaan Bumdes Kusuma Mukti untuk mengembangkan unit bisnis pengelolaan sampah melalui dua tahapan yaitu, edukasi masyarakat terkait penanganan sampah rumah tangga dan pendampingan analisa kelayakan bisnis dan pengelolaan sampah.

Edukasi masyarakat penanganan sampah dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan demo tatacara penanganan sampah. Masyarakat juga diberi motivasi dengan memberikan gambaran potensi ekonomi yang bisa diperoleh mereka seandainya mereka bersedia mengelola sampah dengan baik dan benar.

Pendampingan analisa kelayakan bisnis dan pengelolaan sampah dilakukan dengan memberikan pembelajaran tentang bagaimana menyusun strategi bisnis berorientasi profit, bagaimana mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan potensi sumber daya, bagaimana mengukur kesempatan dan tantangan bisnis. Selajutnya diarahkan menyusun strategi bisnis yang sesuai dengan potensi sumber daya dan ancaman/tantangan dari eksternal. Dalam Tahapan ini pengelolaan Bumdes diberi materi tentang bagaimana menyusun strategi bisnis menggunakan metode Business Model Canvas.

Hasil dari menemukenali tujuan dari pengembangan bisnis sampah, segmentasi pelanggan, kebutuhan sumber daya, aktifitas proses bisnis, nilai keunggulan yang hendak ditawarkan maka hasil pemetaan bisnis pengelolaan sampah ke dalam model bisnis kanvas dapat digambarkan dalam gambar Gb.1. Business Model Canvas Pengelolaan sampah di Desa Kalibagor.

Dengan menggunakan strategi bisnis dalam model canvas tersebut, pengelola Bumdes akan dimudahkan dalam membaca strategi bisnis yang akan dilakukan. Pengelola akan fokus kepada target pasar yang telah diidentifikasi dan fokus kepada value yang akan di delivery, tau cara men-delivery dan mengkomunikasikan kepada konsumen. Pengelola juga akan mampu menyusun kegiatan yang mesti dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, partner dan pos-pos biaya yang dibutuhkan. Dengan kemampuan memetakan tujuan dan kebutuhan bisnis dalam kanvas model bisnis pengelola akan mampu mengestimasi revenue yang akan dihasilkan dari bisnis ini.



Gambar. 1. Business Model Canvas Pengelolaan sampah di Desa Kalibagor

HASI, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pemahaman yang perlu disampaikan kepada masyarakat meliputi kesadaran peduli sampah, kesadaran akan kesehatan lingkungan dan mengubah mindset bahwa sampah jika dikelola bisa memiliki nilai ekonomi. Pada tahapan edukasi masyarakat, pelaksana pengabdian akan mendampingi manajemen Bumdes dan ikut membantu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Masalah sampah rumah tangga lebih banyak berhubungan dengan sampah buangan rumah tangga yang pada umumnya akan disatukan dengan sampah dapur. Sampah dapur banyak ditangani oleh para ibu rumah tangga. Oleh karena itu, pada tahapan ini sasaran masyarakat yang dituju adalah ibu rumah tangga. Edukasi ibu rumah tangga mengarah pada kesadaran peduli sampah. Seseorang yang menyadari kepedulian pada sampah bisa memahami potensi negatif keberadaan sampah dan dampak-dampak yang dapat ditimbulkannya. Seseorang yang peduli sampah cenderung akan berperan aktif mengantisipasi terciptanya sampah.

Edukasi kesadaran kesehatan lingkungan bagi ibu rumah tangga memberikan pemahaman arti menjaga kebersihan lingkungan, potensi penyakit bagi lingkungan kotor, potensi bencana banjir bagi karena sumbatan sampah pada saluran sanitasi. Edukasi penanganan sampah dengan cara memberikan pemahaman perlunya memilah antara sampah organik, non organik, sampah beracun. Selain itu ibu rumah tangga diberi pula pemahaman bahwa, ketika sampah sudah dipilah maka sampah akan memiliki nilai ekonomi. Ada sampah yang bisa dijual, ada sampah yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan lain. Ada pula sampah yang memang harus dibuang. Dengan memberikan pemahaman hadirnya nilai ekonomi sampah, diharapkan para ibu rumah tangga termotivasi untuk melaksanakan pengelolaan sampah dengan baik. Lebih jauh lagi dengan kesadaran akan peran sertanya dalam mendukung peningkatan ekonomi rumah tangga, ibu rumah tangga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kebermaknaan dalam rumah tangga. Pelaksanaan edukasi masyarakat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1. Penyuluhan

Edukasi melalui penyuluhan adalah edukasi dengan memberikan pemahaman oleh seorang penyuluh kepada peserta penyuluhan yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana dalam usaha perubahan perilaku berkelanjutan dalam rangka tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat Desa Kalibagor. Metode penyuluhan dipilih karena target yang akan dicapai adalah adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku merupakan proses pembiasaan dalam kehidupan. Oleh karena itu perubahan perilaku membutuhkan waktu dalam proses perubahan. Untuk menjamin peserta penyuluhan selalu dalam kondisi mengingat pentingnya perubahan perilaku, maka proses edukasi tidak cukup ditempuh hanya dengan pertemuan satu kali, namun bisa membutuhkan sampai beberapa kali. Peran pelaksana pengabdian masyarakat adalah memicu dan menginisiasi proses edukasi / penyuluhan, yang selanjutnya pelaksanaan penyuluhan dapat dilanjutkan oleh tim manajemen sampah.

2. *Reminding*

Reminding atau mengingatkan, merupakan tindakan dengan cara merangsang ingatan orang melalui suatu untaian kalimat dalam suara, tulisan, atau gambar. Tujuan mengingatkan adalah agar orang dimaksud menjadi teringat sesuatu yang semestinya dilakukan. Proses reminding bisa ditempuh melalui penyampaian himbauan melalui saluran pertemuan atau perkumpulan masyarakat. Proses reminding bisa ditempuh pula melalui penempelan dirumah-rumah atau penyebaran *leaflet* kepada masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan Edukasi Masyarakat tentang Sampah

Pengelolaan sampah merupakan tahapan bisnis proses yang sebenarnya bagi bisnis unit Pengelolaan Sampah Bumdes Kusuma Mukti. Meski secara selintas penanganan sampah rumah tangga seolah merupakan persoalan sosial, namun Bumdes Kusuma Mukti sebagai unit bisnis dalam penanganan dan pengelolaannya mesti menggunakan pendekatan ekonomi yaitu kelayakan bisnis. Oleh karena itu unit bisnis ini perlu melakukan Analisa kelayakan bisnis.

Sehubungan dengan keberadaan bisnis unit ini relatif baru, para pengelola bisnis unit perlu banyak belajar dari para pengusaha pengelola sampah yang sudah berpengalaman. Pelajaran bisa terkait dengan kelayakan rantai pasok sampah, proses pengolahan sampah, sampai dengan penjualan sampah hasil pengolahan. Tahapan Analisa kelayakan bisnis menjadi penting karena akan menentukan keberlanjutan bisnis unit ini. Dalam tahapan proses Analisa kelayakan bisnis, pelaksana pengabdian masyarakat berperan dengan cara memfasilitasi proses pembelajaran pengelola bisnis unit pengelola sampah Bumdes. Fasilitasi ditempuh dengan cara mencari narasumber yang memiliki pengalaman dalam bisnis pengelolaan sampah. Selanjutnya itu pelaksana pengabdian masyarakat melakukan pendampingan dalam penyusunan studi kelayakan bisnis pengelolaan sampah. Pendampingan dalam penyusunan Analisa kelayakan bisnis akan dilakukan oleh pelaksana pengabdian yang memiliki kepakaran di bidang manajemen.



Gambar 2. Pendampingan Analisa Strategi bisnis Pengelolaan Sampah Bumdes Kusuma Mukti



Gambar 3. Analisa Strategi Bisnis Pengelolaan Sampah Bumdes Kusuma Mukti

SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat secara langsung adalah pertama Bumdes memiliki skrip rancangan strategi bisnis Bumdes, dimana semula belum memiliki. Pelaksanaan operasional Bumdes semula didasarkan atas ide insting pengelola tanpa melalui penyusunan strategi terstruktur. Kedua, pengelola Bumdes, selanjutnya melaksanakan operasional berdasarkan atas rancangan strategi bisnis dan program-program kerja yang sudah terstruktur. Melalui pedoman pada acuan rancangan strategi, pengelola tidak perlu lagi kebingungan memikirkan langkah operasional dalam menjaga keberlanjutan bisnis namun cukup mengikuti acuan strategi bisnis yang disusun.

Dalam pengabdian masyarakat ini aktifitas kegiatan lebih banyak memberikan materi-materi yang relatif baru bagi pengelola Bumdes dan masyarakat. Keberhasilan penerapan dan keberlanjutan kegiatan ini membutuhkan pemantauan dan pendampingan dalam implementasinya. Oleh karena itu untuk menjamin kegiatan ini akan berhasil dalam keberlanjutannya diperlukan program pendampingan lanjutan yang difokuskan pada monitoring implementasi strategi bisnis dan evaluasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, K., Sabna, E., & Irawan, Y. (2020). Rancang Bangun Tempat Sampah Pintar Menggunakan Sensor Jarak Berbasis Mikrokontroler Arduino. *Riau Journal Of Computer Science*, 6(2), 124–134.
- Laurens, J. M. (2012). Changing Behavior and Environment in a Community-based Program of the Riverside Community. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36(December 2012), 372–382. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.041>
- Subdirektorat Statistik Lingkungan Hidup. (2017). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*.
- Tempo. (2019). *Tingkat Daur Ulang Sampah Plastik di Indonesia Hanya 9 Persen*.
- Ying, G. H., & Ibrahim, M. H. (2013). *Journal of Environmental Science , Computer Science and Engineering & Technology Local Knowledge In Waste Management : A Study Of Takakura Home Method*. 2(3), 528–533.
- Fatmawati, K., Sabna, E., & Irawan, Y. (2020). Rancang Bangun Tempat Sampah Pintar Menggunakan Sensor Jarak Berbasis Mikrokontroler Arduino. *Riau Journal Of Computer Science*, 6(2), 124–134.
- Laurens, J. M. (2012). Changing Behavior and Environment in a Community-based Program of the Riverside Community. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36(December 2012), 372–382. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.041>
- Subdirektorat Statistik Lingkungan Hidup. (2017). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*.
- Tempo. (2019). *Tingkat Daur Ulang Sampah Plastik di Indonesia Hanya 9 Persen*.
- Ying, G. H., & Ibrahim, M. H. (2013). *Journal of Environmental Science , Computer Science and Engineering & Technology Local Knowledge In Waste Management : A Study Of Takakura Home Method*. 2(3), 528–533.